

**RESPON PETANI TERHADAP PENGEMBANGAN USAHATANI  
KELAPA SAWIT PADA KELOMPOK TANI SERASAN  
SEKUNDANG DAN HUBUNGAN DENGAN PENDAPATAN  
USAHATANI DI DESAUJANMAS LAMA KABUPATEN  
MUARA ENIM**

Oleh

**PANSI**



**FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**INDRALAYA  
2010**

658.570 7  
pon  
r  
2010

**RESPON PETANI TERHADAP PENGEMBANGAN USAHATANI  
KELAPA SAWIT PADA KELOMPOK TANI SERASAN  
SEKUNDANG DAN HUBUNGAN DENGAN PENDAPATAN  
USAHATANI DI DESAUJANMAS LAMA KABUPATEN  
MUARA ENIM**



Oleh  
**PANSI**



**FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**INDRALAYA  
2010**

## SUMMARY

PANSI, the farmer's response to the palm oil development on Serasan Sekundang (Sekundang 21) farmer group and its relation to the farming income in Ujanmas Lama village Ujanmas district Muara Enim (Supervised by NASRUN AZIZ and YULIAN JUNAIDI).

The purposes of this research were : (1) to measure the farmer's respon to the palm oil development on Serasan Sekundang farmer group, (2) to count to the palm oil farming income of Serasan Sekundang farmer group's members in Ujanmas district, (3) to analyze the correlation between the farmer's response sand the farmer's income of Serasan Sekundang farmer group in Ujanmas district.

The research was done in Ujanmas Lama village Ujanmas district Muara Enim regency. The location of this research choosed purposively based on Ujanmas Lama village had palm oil farmer group and the farming development in Ujanmas Lama village Ujanmas district. The data was collected on January 2010 untill February 2010.

The method of this research was case study method. The sampling method was sensus which took all the member of Serasan Sekundang farmer group (Sekundang 21) whom joined the palm oil farming development. The samples were 33 active samples the data were primary and secondary data.

The result showed that the farmer's responds to the palm oil plantation development was in middle criteria with average score 29,70. The farmer was not have the relation to she farmer's response to the palm oil plantation development

whom joined the Serasan Sekundang (Sekundang 21) farmer group in Ujanmas Lama village Muara Enim. The average production and average income from palm oil farming in Serasan Sekundang (Sekundang 21) were 20.175 kg/ha TBS of palm oil and Rp 17.465.845 /ha/year. The correlation between the farmer's response to the palm oil plantation development on the Serasan Sekundang did not have real effect with is count its meant to reject Ho, So that there was a correlation between the farmer response to the palm oil plantation farming and the income of Sekundang 21 farmer group's member in Ujanmas Lama village Ujanmas distrcet Muara Enim Regency.

## RINGKASAN

PANSI, Respon Petani Terhadap Pengembangan Usahatani Kelapa Sawit pada Kelompok Tani Serasan Sekundang (Sekundang 21) dan Hubungan dengan Pendapatan Usahatani di Desa Ujanmas Lama Kecamatan Ujanmas Muara Enim. (di bimbing oleh NASRUN AZIZ dan YULIAN JUNAIDI).

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah: (1) Mengukur tingkat respon petani terhadap program pengembangan usahatani perkebunan kelapa sawit pada kelompok tani Serasan Sekundang. (2) Menghitung tingkat pendapatan usahatani perkebunan kelapa sawit peserta kelompok tani Serasan Sekundang di kecamatan Ujanmas. (3) Menganalisis hubungan antara tingkat respon petani dengan pendapatan petani peserta kelompok tani Serasan Sekundang di kecamatan Ujanmas.

Penelitian dilaksanakan di Desa Ujanmas Lama Kecamatan Ujanmas Kabupaten Muara Enim. Penentuan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa di Desa Ujanmas Lama terdapat Kelompok tani perkebunan kelapa sawit dan Pengembangan Usahatani di Desa Ujanmas Lama Kecamatan Ujanmas. Pengumpulan data di lapangan pada bulan Januari 2010 sampai bulan Februari 2010.

Penelitian ini metode menggunakan metode studi kasus (*case study*). Metode penarikan contoh adalah metode sensus, dengan mengambil semua petani anggota kelompok tani yang tergabung dalam Kelompok tani Serasan Sekundang (Sekundang 21), yang mengikuti Pengembangan Usaha tani perkebunan kelapa

sawit banyaknya anggota kelompok 33 orang, data berupa data primer dan sekunder.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Respon petani terhadap pengembangan usahatani perkebunan kelapa sawit dalam kategori sedang dengan jumlah petani contoh sebanyak 33 orang. Dan skor rata-rata yang didapatkan adalah 29,70. Petani contoh tidak memiliki keterkaitan yang begitu erat dengan respon petani terhadap pengembangan usahatani perkebunan kelapa sawit yang tergabung dalam anggota kelompok tani Serasan Sekundang (sekundang 21) di Desa Ujanmas Lama Kecamatan Ujanmas Muara Enim. Produksi dan pendapatan rata-rata usahatani perkebunan kelapa sawit Serasan Sekundang (Sekundang 21) yaitu rata-rata TBS Kelapa sawit 20.175 kg/ha dan Rp 17.465.845 per tahun. Hubungan respon anggota kelompok tani terhadap pengembangan usahatani perkebunan kelapa sawit Sekundang 21 tidak berpengaruh secara nyata pada pendapatan usahatani perkebunan kelapa sawit di Desa Ujanmas Lama Kecamatan Ujanmas Muara Enim.

Telah kutinggalkan kenangan pahit.

Mengapai insan yang berbudi, berbakti,  
beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.

Menyongsong cita-cita demi masa depan  
yang bahagia, Amin ... ..

Kupersembahkan untuk :

Ku sampaikan kepada kedua orang  
tuaku yang ku sayang dan ku tercinta.

Semua rekan-rekan FP Sosek PKP 03,  
yang telah memberikan semangat dan  
dorongan Moral dan Materil.

Semua Teman-teman karang taruna di  
Dusun Ujanmas Lama.

**RESPON PETANI TERHADAP PENGEMBANGAN USAHATANI  
KELAPA SAWIT PADA KELOMPOK TANI SERASAN SEKUNDANG  
DAN HUBUNGAN DENGAN PENDAPATAN USAHATANI DI DESA  
UJANMAS LAMA KABUPATEN MUARA ENIM**

**Oleh**

**PANSI**

**05033103015**

**SKRIPSI**

**sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar  
Sarjana Pertanian**



**pada**

**PROGRAM STUDI PENYULUHAN DAN KOMUNIKASI PERTANIAN  
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**INDRALAYA**

**2010**

Skripsi

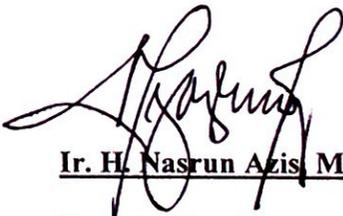
**RESPON PETANI TERHADAP PENGEMBANGAN USAHATANI  
KELAPA SAWIT PADA KELOMPOK TANI SERASAN SEKUNDANG  
DAN HUBUNGAN DENGAN PENDAPATAN USAHATANI DI DESA  
UJANMAS LAMA KABUPATEN MUARA ENIM**

Oleh

**P A N S I**  
**05033103015**

telah diterima sebagai salah satu syarat  
untuk memperoleh gelar  
Sarjana Pertanian

Pembimbing I



Ir. H. Nasrun Azis, M.Si

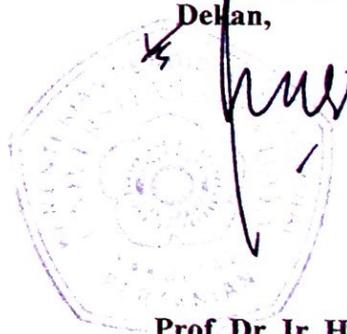
Pembimbing II



Ir. Yulian Junaidi, M.Si

Inderalaya, Juli 2010

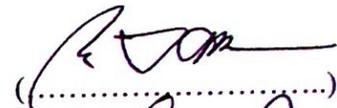
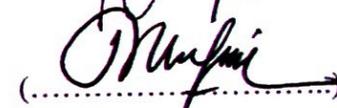
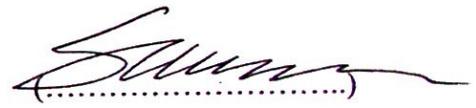
Fakultas Pertanian  
Universitas Sriwijaya  
Dekan,



Prof. Dr. Ir. H. Imron Zahri, MS  
NIP. 1952 1028 1975 03 1 001

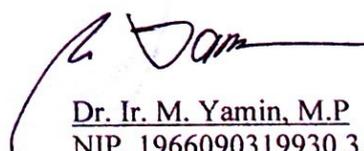
Skripsi berjudul “Respon Petani Terhadap Pengembangan Usahatani Kelapa Sawit pada Kelompok Tani Serasan Sekundang (Sekundang 21) dan Hubungan dengan Pendapatan Usahatani di Desa Ujanmas Lama Kecamatan Ujanmas Muara Enim” oleh Pansi telah dipertahankan di depan komisi penguji tanggal 12 Juli 2010.

### Komisi Penguji

- |                                |            |  |
|--------------------------------|------------|--|
| 1. Dr. Ir. M. Yamin, M.P       | Ketua      |    |
| 2. Ir. H. Nasrun Azis M.Si     | Sekretaris |    |
| 3. Ir. Nukmal Hakim, M.Si      | Anggota    |    |
| 4. Ir. H. Sarnubi Abuasir, M.A | Anggota    |   |
| 5. Riswani, S.P, M.Si          | Anggota    |  |

Mengetahui,  
Ketua Jurusan  
Sosial Ekonomi Pertanian

Mengesahkan,  
Ketua Program Studi  
Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian

  
Dr. Ir. M. Yamin, M.P  
NIP. 1966090319930 3 1001

  
Ir. Nukmal Hakim, M.Si  
NIP.1955010119850 3 1004

## PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa seluruh data dan informasi yang disajikan dalam skripsi ini, kecuali yang disebutkan dengan jelas sumbernya, adalah hasil penelitian dan investigasi saya sendiri dan belum pernah atau tidak sedang diajukan sebagai syarat untuk memperoleh gelar kesarjanaan lain atau gelar yang sama di tempat lain.

Inderalaya, 12 Juli 2010  
Yang membuat pernyataan,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Pansi' with a stylized flourish above the 'i'.

Pansi

## RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan pada tanggal 27 Juli 1981 di Desa Ujanmas Lama, merupakan anak tunggal. Putra dari pasangan bapak Asmi Hasan dan ibu Nuraini.

Pendidikan sekolah dasar diselesaikan pada tahun 1997 di SD Negeri 03 Ujanmas Lama. Sekolah lanjutan tingkat pertama diselesaikan pada tahun 2000 di SLTP Negeri 04 Muara Enim, kemudian sekolah menengah kejuruan di SPMA / SPP Negeri Sembawa Palembang diselesaikan pada tahun 2003.

Pada tahun 2003 penulis tercatat sebagai mahasiswa Program Studi Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya melalui jalur Seleksi Penerimaan Mahasiswa Baru (SPMB). Selanjutnya pada bulan Juli 2007 penulis melaksanakan praktek lapangan yang berjudul “ Teknik Pengokulasian Tanaman Durian (*Durio zibethinus Murr*)” di Pusat Penelitian Pedesaan Suwadaya (P4S) Desa Tanjung Serian Kecamatan Muara Enim Kabupaten Muara Enim”. Dan Skripsi selesai pada bulan Juli 2010 dengan judul ” Respon Petani Terhadap Pengembangan Usahatani Kelapa Sawit pada Kelompok Tani Serasan Sekundang dan Hubungan dengan Pendapatan Usahatani di Desa Ujanmas Lama Kecamatan Ujanmas Kabupaten Muara Enim”.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat dan rahmat-Nya jualah penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini sehingga dapat digunakan sebagai bahan pedoman dan dapat dimanfaatkan bagi masyarakat, selain itu juga dapat bermanfaat bagi penulis yang dilakukan pada Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Program Studi Penyuluh dan Komunikasi Pertanian Universitas Sriwijaya.

Kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada Bapak Ir.H.Nasrun Aziz, M.Si selaku pembimbing pertama dan Bapak Ir. Yulian Junaidi, M.Si selaku pembimbing kedua yang telah memberikan bimbingan dan petunjuk dalam menyusun Skripsi, selain itu pembimbing memberikan semangat dan nasehat yang bersifat memacu motivasi penulis. Ucapan terimakasih juga penulis sampaikan kepada teman-teman yang telah banyak memberikan saran, dorongan semangat dan material kepada penulis.

Kritik dan saran yang bersifat membangun dari berbagai pihak sangat diharapkan penulis guna kesempurnaan penulisan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini berguna bagi kita semua terutama bagi penulis.

Indralaya, Juli 2010

Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR .....	xi
DAFTAR TABEL .....	xv
DAFTAR GAMBAR .....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xviii
I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan dan Kegunaan .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	7
II. KERANGKA PEMIKIRAN .....	8
A. Tinjauan Pustaka .....	8
1. Konsepsi Tanaman Kelapa Sawit .....	8
2. Konsepsi Proyek Gerbang Serasan .....	11
3. Konsepsi Kelompok Tani .....	11
4. Konsepsi Respon Petani .....	12
5. Konsepsi Pengembangan Masyarakat .....	13
6. Konsepsi Biaya Produksi .....	13
7. Konsepsi Produksi .....	15
8. Konsepsi Penerimaan .....	16
9. Konsepsi Pendapatan Petani .....	16
B. Model Pendekatan .....	18
C. Hipotesis.....	19
D. Batasan-Batasan .....	19
III. PELAKSANAAN PENELITIAN .....	22



	Halaman
A.Tempat dan Waktu .....	22
B. Metode Penelitian .....	22
C. Metode Penarikan Contoh .....	23
D. Metode Pengumpulan Data .....	23
E. Metode Pengolahan Data .....	23
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	29
A. Keadaan Umum Wilayah Penelitian .....	29
1. Lokasi dan Batas Wilayah .....	29
2. Geografi dan Topografi .....	30
3. Pemerintahan Desa Ujanmas lama .....	30
4. Keadaan Penduduk Desa .....	31
5. Tradisi Sosial Budaya .....	33
6. Sarana dan Prasarana dalam Desa .....	34
7. Sarana Pengembangan Usahatani di Desa Ujanmas Lama .....	37
8. Sarana dalam Kelompok Tani Desa Ujanmas Lama .....	40
B. Identitas Petani Contoh .....	41
C. Respon Petani Terhadap Pengembangan Perkebunan Kelapa Sawit anggota Kelompok Tani .....	43
1. Respon Petani Terhadap Cara Mendapatkan Pinjaman Modal dalam Usahatani Kelapa Sawit .....	44
2. Respon Petani Terhadap Pengembalian Pinjaman Modal dalam Usahatani Kelapa Sawit.....	46
3. Respon Petani Terhadap Pemanfaatan Pinjaman Modal Dalam Usahatani Kelapa Sawit .....	47
4. Respon Petani Terhadap Frekuensi Pendamping Penyuluh .....	48
D. Biaya Usahatani Kelapa Sawit, Penerimaan, dan Pendapatan Anggota Kelompok Tani (Sekundang 21) .....	49
1. Biaya Usahatani Kelapa Sawit .....	49

	Halaman
a. Biaya Tetap .....	49
b. Biaya Variabel .....	50
2. Produksi Usahatani Perkebunan Kelapa Sawit .....	51
3. Penerimaan Usahatani Perkebunan Kelapa Sawit .....	52
4. Pendapatan Usahatani Perkebunan Kelapa Sawit .....	52
E. Hubungan Respon Petani Terhadap Pengembangan Ushatani Perkebunan Kelapa Sawit dengan Pendapatan Usahatani .....	54
V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	56
A. Kesimpulan.....	56
B. Saran .....	56
DAFTAR PUSTAKA .....	57
LAMPIRAN .....	58

## DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Produksi minyak sawit utama dunia (Juta Ton) Per Lima Tahun.....	3
2. Luas Areal dan Produksi Perkebunan Rakyat Menurut Komoditi di Propinsi Sumatera Selatan pada Tahun 2006.....	5
3. Nilai interval kelas untuk pengukuran respon petani terhadap pengembangan usahatani perkebunan kelapa sawit.....	28
4. Persentase penggunaan lahan di Desa Ujanmas Lama Tahun 2009 .....	32
5. Jumlah penduduk di Desa Ujanmas Lama Tahun 2009 .....	33
6. Mata Pencaharian Penduduk Desa Ujanmas Lama Tahun 2009.....	34
7. Sarana pendidikan pormal yang terdapat di Desa Ujanmas Lama.....	36
8. Alat transportasi yang terdapat di Desa Ujanmas Lama pada tahun 2008.....	37
9. Sarana tempat ibadah yang terdapat di Desa Ujanmas Lama.....	38
10. Sarana tempat olahraga di Desa Ujanmas Lama.....	39
11. Umur petani contoh yang tergabung dalam anggota kelompok tani Serasan Sekundang (Sekundang 21).....	43
12. Tingkat Pendidikan Petani contoh yang Tergabung Anggota Kelompok Tani.....	44
13. Karakteristik jumlah tanggungan anggota keluarga petani contoh.....	45
14. Skor rata-rata respon anggota kelompok tani Serasan Sekundang (sekundang 21) terhadap pengembangan kelapa sawit .....	46
15. Skor rata-rata dan persentase respon petani terhadap cara mendapatkan penjaminan modal .....	47
16. Skor rata-rata dan persentase respon petani terhadap pengembalian pinjaman modal .....	48

	Halaman
17. Skor rata-rata dan persentase respon petani terhadap pemanfaatan pinjaman modal .....	49
18. Skor rata-rata dan persentase respon petani terhadap fungsi pendamping atau penyuluh pertanian .....	50
19. Rata-rata biaya produksi, penerimaan, dan pendapatan Usahatani kelapa sawit pada petani contoh per ha .....	56
20. Tingkat pendapatan usahatani di Desa Ujanmas Lama .....	56

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Model Pendekatan Secara Diagramatik .....	18
2. Petah Desa Ujanmas Lama Kecamatan Ujanmas .....	59
3. Sket Lokasi Perkebunan Kelapa Sawit Kelompok Tani Sekundang 21 .....	60
4. Struktur Organisasi Kepeguruan Desa Ujanmas lama .....	61

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Surat Keterangan Kepala Desa Ujanmas Lama .....	58
2. Petah Desa Ujanmas Lama .....	59
3. Sket Lokasi Perkebunan Kelapa Sawit Kelompok Tani Sekundang 21.....	60
4. Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Ujanmas Lama.....	61
5. Identitas Petani Contoh.....	62
6. Komponen respon petani terhadap Pengembangan usahatani perkebunan kelapa sawit pada kelompok tani Serasan Sekundang (Sekundang 21) .....	63
7. Pengukuran skor respon petani terhadap pengembangan perkebunan kelapa sawit pada kelompok tani Serasan Sekundang Sekundang 21.....	64
8. Indikator dan komponen penilaian tingkat respon petani terhadap pengembangan perkebunan kelapa sawit pada kelompok tani Serasan Sekundang Sekundang 21.....	65
9. Jumlah harga beli dan lama pakai alat yang digunakan petani contoh per kapling.....	67
10. Nilai penyusutan alat yang digunakan petani contoh per kapling .....	70
11. Jumlah penggunaan pupuk yang digunakan petani kelapa sawit pada kelompok tani Serasan Sekundang Sekundang 21 per tahun.....	71
12. Jumlah Pembiayaan Pupuk yang digunakan petani kelapa sawit pada kelompok tani Serasan Sekundang Sekundang 21 per tahun.....	72
13. Pembiayaan herbisida oleh petani contoh per hektar (Ha).....	73
14. Jumlah festisida yang digunakan petani contoh per Hektar (Ha) .....	74

	Halaman
15. Jumlah upah tenaga kerja (upahan) per hektar .....	75
16. Pembiayaan tenaga kerja (upah ) per tahun.....	77
17. Biaya Variabel petani contoh per hektar (Ha).....	78
18. Biaya Produksi petani contoh per hektar (Ha) .....	79
19. Penerimaan Usahatani Kelapa Sawit per Hektar / tahun (Ha) .....	80
20. Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit per hektar (ha) pada Kelompok Tani Serasan Sekundang (Sekundang 21) .....	81
21. Biaya produksi, penerimaan, dan pendapatan usahatani kelapa sawit petani contoh per hektar / tahun.....	82
22. Analisis hubungan antara respon petani terhadap Pengembanaggan Usahatani Kelapa Sawit dengan Pendapatan Usahatani pada Kelompok tani Serasan Sekundang Sekundang 21 di Desa Ujanmas Lama KecamatanUjanmas MuaraEnim.....	83
23. Perhitungan Uji korelasi Spearman anatar tingkat respon petani terhadap Pengembanaggan Usahatani Kelapa Sawit dengan Pendapatan Usahatani pada Kelompok tani Serasan Sekundang Sekundang 21 di Desa Ujanmas Lama Kecamatan Ujanmas Muara Enim.....	84
24. Tingkat pendapatan usahatani di Desa Ujanmas Lama Kecamatan Ujanmas.....	85

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Dewasa ini perekonomian Indonesia cukup terganggu oleh ketidakstabilan harga minyak bumi, sehingga dalam masa mendatang perekonomian akan bertumpu pada sektor non migas. Sektor non migas merupakan tulang punggung perekonomian, pada Pelita V pembangunan pertanian dalam arti luas perlu terus dikembangkan dengan tujuan meningkatkan produksi dan memperluas penganekaragaman hasil pertanian memenuhi kebutuhan pangan dan industri dalam negeri serta memperbesar ekspor, menaikkan pendapatan dan taraf hidup petani, memperluas kesempatan kerja, mendukung pembangunan daerah dan meningkatkan pembangunan transmigrasi. Tahun 2000 luas lahan yang digunakan untuk usaha pertanian mencapai 46,9 juta hektar atau 73,22 % yang digunakan untuk usaha pertanian seperti tegal, kebun, tambak, kayu-kayuan, perkebunan negara dan swasta serta sawah sedangkan luas lahan yang tidak diusahakan untuk lahan pertanian sebesar 17,2 juta hektar atau 26,78 %. Bila dirinci menurut penggunaannya lahan yang paling luas digunakan adalah untuk lahan perkebunan yaitu sebesar 16,7 juta hektar, (Biro Pusat Statistik, 2001).

Kelapa sawit (*Elaeis guineensis*. Jacq) merupakan salah satu tanaman perkebunan di Indonesia yang memiliki masa depan cukup cerah. Perkebunan kelapa sawit semula berkembang di daerah Sumatra utara dan Nanggroe Aceh Darussalam.

Namun sekarang telah berkembang ke berbagai daerah seperti Riau, Jambi, Sumatra Barat, Sumatra Selatan, Bengkulu, Lampung, Jawa Barat, Kalimantan Timur, Kalimantan Tengah, Sulawesi, Maluku, dan Papua, (Sunarko, 2006).

Luas perkebunan kelapa sawit di Indonesia dari tahun ke tahun mengalami peningkatan yang cukup berarti. Tahun 2002 luasnya 4.116.646 ha, meningkat menjadi 5.239.171 ha pada tahun 2003 (pertumbuhan 27,25%). Tahun 2004 luasnya 5.601.770 ha (pertumbuhan 6,9%) dan sampai bulan Oktober 2007 luas lahan kelapa sawit di Indonesia telah mencapai 6,3 juta ha, bertambah dari 6,07 juta ha pada tahun 2006. Riau menduduki posisi pertama dengan luas lahan 1,409 juta ha, disusul Sumatra Utara dengan luas lahan 1,044 juta ha dan Sumatra Selatan dengan luas lahan 606.600 ha. Berdasarkan tingkat penguasaan lahan hingga tahun 2006, 10 juta petani menguasai 2.636.000 ha, 163 badan usaha milik Negara menguasai 697.000 ha, 761 swasta nasional menguasai 2.203.000 ha, 38 perusahaan Malasyah menguasai 422.000 ha, dan 16 perusahaan asing lainnya menguasai 117.000 ha. Total investasi perkebunan kelapa sawit baru selama April – September 2007 mencapai 7,7 triliun, sehingga berpotensi menyerap sedikitnya 93.000 tenaga kerja dan dapat mengerakkan perekonomian ditingkat pedesaan, (Pardamean, 2008).

Kelapa sawit menghasilkan buah yang disebut tandan buah segar (TBS). Setelah diolah, tandan buah segar akan menghasilkan minyak. Minyak yang berasal dari kelapa sawit terdiri atas dua macam. Pertama, minyak yang berasal dari daging buah yang dihasilkan melalui perebusan dan pemerasan. Minyak jenis ini dikenal sebagai minyak sawit kasar atau crude palm oil (CPO). Kedua, minyak yang berasal dari inti sawit, dikenal sebagai minyak inti sawit atau Palm Kernel Oil (PKO), (Pardamean, 2008).

Kualitas bibit sangat menentukan keberhasilan perkebunan kelapa sawit. Bibit berupa benih yang diproduksi oleh produsen benih yang kredibel, akan menghasilkan benih yang bersertipikat, (CNI 2006, 2005). Tabel 1, menunjukkan beberapa negara penghasil minyak sawit serta perkiraan di masa mendatang. Salah satu negara yakni



Indonesia termasuk kedalam kategori negara-negara penghasil minyak kelapa sawit di dunia.

Tabel 1. Produksi minyak sawit utama dunia (Juta Ton) Per Lima Tahun.

Tahun	1980	1985	1990	1995	2000	2005	2010*	2015*	2020*	Σ
Malaysia	2,6	0,7	0,02	0,1	0,4	0,2	0,07	0,06	0,3	4,5
Indonesia	4,1	1,2	0,1	0,2	0,3	0,2	0,1	0,2	0,4	6,8
Thailand	6,1	2,4	0,2	0,3	0,6	0,3	0,2	0,3	0,6	11,0
Kanada	7,8	4,1	0,3	0,4	0,7	0,3	0,4	0,4	0,7	15,0
Nigeria	10	7,0	0,4	0,5	0,8	0,4	0,4	0,5	1,0	20,9
Afrika	11,3	10,3	0,5	0,5	0,8	0,4	0,5	0,6	1,3	26,2
Colombia	12,6	12,4	0,6	0,6	0,9	0,5	0,6	0,7	1,6	30,4
Amerika	13,6	13,4	0,7	0,7	1,0	0,5	0,6	0,8	1,8	32,2
Negara Lain	14,6	15,1	0,8	0,8	1,1	0,5	0,7	0,9	1,9	36,6

Keterangan : \* diperkirakan.

Sumber : Dinas Perkebunan Propinsi Sumatera Selatan, 2007. Badan Statistika tahun 2006.

Pertumbuhan luas areal dan produktifitas tanaman perkebunan mempunyai peluang yang sangat besar hal ini disebabkan dengan masih banyak lahan yang belum digarap sedemikian rupa, menunjukkan perkembangan perkebunan yang terpadu dan berkesinambungan. Pada umumnya petani menggarap lahan pertanian menyebabkan perlunya peningkatan keterampilan mengelola kebun karet, kelapa sawit, kopi, kelapa, lada, coklat, kayu manis, cengkeh, panili, gambir, pinang, aren, dan tembakau. Diharapkan komoditi tersebut mempunyai nilai tambah dalam pemenuhan kebutuhan akan bahan baku khususnya tanaman kelapa sawit. Untuk lebih lengkapnya kita lihat luasan perkebunan rakyat menurut komoditi di Propinsi Sumatra Selatan dalam Tabel 2 :

Pengusahaan perkebunan kelapa sawit mulai dari persiapan lahan, penyediaan sarana dan prasarana, pemeliharaan hingga pemasaran membutuhkan biaya yang cukup agar dapat berjalan dengan baik. Bukan hanya itu, modal pembiayaan pun harus mampu

mendukung pengembangan perkebunan kelapa sawit. Salah satu sumber pembiayaan adalah kredit perkebunan. Pemberian kredit untuk pembangunan dan pengembangan perkebunan diharapkan memiliki persyaratan-persyaratan yang mudah, sederhana, ringan, dan prosedurnya tidak berliku-liku. Dengan kondisi tersebut, diharapkan dapat terjangkau oleh para pelaku perkebunan terutama bagi petani, (Yan Fauzi, 2008).

Tabel 2. Luas Areal dan Produksi Perkebunan Rakyat Menurut Komoditi di Propinsi Sumatera Selatan pada Tahun 2006.

Jenis Tanaman	Luas Areal (Ha)			Jumlah	Produksi (Ton)
	TBM	TM	Tanaman Tua		
1. Karet	224.331,35	538.320,50	135.884,3	898.536,20	654.908,00
2. Kelapa Sawit	22.285,00	46.940,00	197,00	69.422,00	51.453,00
3. Kopi	15.492,30	250.183,20	11.188,20	276.864,00	150.167,00
4. Kelapa	12.990,80	40.213,95	5.149,25	58.354,00	72.279,90
5. Lada	4.575,55	5.089,15	1.009,00	10.673,70	3.373,10
6. Coklat	2.431,00	567,23	8,00	3.006,23	590,10
7. Kayu Manis	875,50	814,75	18,00	1.708,25	1.208,50
8. Cengkeh	182,25	143,75	51,00	377,00	58,10
9. Panili	295,50	54,50	0,00	350,00	26,70
10. Gambir	55,00	408,00	49,00	512,00	155,00
11. Pinang	428,46	979,86	135,63	1.543,95	1.584,20
12. Aren	361,70	324,50	100,88	787,08	195,40
13. Tembakau	105,00	7,00	0,00	112,00	0,00
14. Kapuk	165,00	629,75	110,50	905,25	343,80
15. Jambu Mete	2,25	8,15	34,23	44,63	38,20
16. Nilam	906,75	1.679,00	618,00	3.203,75	152,60

Sumber : Dinas Perkebunan Propinsi Sumatera Selatan dalam Angka.

Menurut Mubyarto (1990), untuk membantu petani dalam berusahatani, peran kredit sangat dibutuhkan hal ini merupakan modal pertanian yang diperoleh dari pinjaman. Pentingnya peran kredit disebabkan oleh kenyataan secara relatif memang

modal merupakan faktor produksi non alami yang persediaannya masih sangat terbatas, terutama di negara-negara yang sedang berkembang, dengan persediaan tenaga kerja yang melimpah, diperkirakan bahwa cara yang paling mudah untuk memajukan pertanian adalah dengan memperbesar penggunaan modal. Pemberian kredit usaha tani dengan bunga yang ringan perlu untuk memungkinkan petani melakukan inovasi dalam usahatani.

Fungsi pelayanan penyuluhan mempunyai lingkup yang terbatas yaitu komunikasi tentang pesan-pesan ilmiah yang disiapkan oleh para ahli kepada petani beserta keluarganya melalui pendidikan non formal. Hal ini dapat menunjukkan bahwa seorang penyuluh yang efektif harus mempunyai keahlian tentang seni berkomunikasi, disamping pengetahuan teknis pertanian. Dengan adanya bantuan pelayanan penyuluhan melalui pendidikan non formal akan mengarahkan para petani lebih efisien dalam kegiatan produksi dan dalam memasarkan hasilnya, sehingga akan dapat meningkatkan pendapatannya yang pada gilirannya dapat meningkatkan kesejahteraan kehidupan masyarakat, (Sriati, 2002).

Agar pelaksanaan proyek ini dapat berjalan sesuai dengan perencanaan dan dapat tercapai tujuan, hendaknya pihak penyelenggara proyek menjalin kerja sama yang baik dengan petugas penyuluh pertanian karena penyuluh pertanian dapat memberikan bimbingan dan membina para petani misalnya perkebunan dalam suatu proyek pemerintah. Keberhasilan suatu program atau proyek tidak lepas dari peranan penyuluh pertanian dan pemanfaatan modal yang digunakan oleh petani dalam usahatani, (Ardi Ginting S, 2005).

Petani dihadapkan pada permasalahan peningkatan hasil produksi usahatani, petani dituntut untuk meningkatkan produktivitas usahatani pada luas lahan yang terbatas dengan tambahan biaya, faktor produksi yang tinggi, dan bantuan permodalan. Hal

iniilah yang membuat para petani giat untuk melakukan usahatani dalam bidang perkebunan kelapa sawit.

Kabupaten Muara Enim merupakan salah satu jenjang perkebunan kelapa sawit yang tepat, dalam hal ini Kecamatan Ujanmas mempunyai prospek lahan yang lebih menguntungkan dalam pengembangan kelompok tani Serasan Sekundang. Desa Ujanmas Lama yang berada di wilayah Kecamatan Ujanmas merupakan daerah lahan kering yang sebagian besar penduduknya berusahatani karet dan kelapa sawit.

Untuk pengembangan kegiatan pertanian di wilayah ini, pemerintah Kabupaten Muara Enim mencanangkan proyek Gerbang Serasan di Desa Ujanmas Lama dengan komoditi kelapa sawit pada kelompok tani Serasan Sekundang (Sekundang 21). Melihat dari kenyataan diatas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang Respon Petani Terhadap Pengembangan Kelapa Sawit pada Kelompok Tani Serasan Sekundang dan Hubungan dengan Pendapatan usahatani Di Desa Ujanmas Lama Kabupaten Muara Enim.

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah yang dapat diteliti oleh mahasiswa adalah :

1. Bagaimana respon petani terhadap pengembangan usahatani perkebunan kelapa sawit pada kelompok tani Serasan Sekundang.
2. Berapa besar tingkat pendapatan usahatani perkebunan kelapa sawit peserta kelompok tani Serasan Sekundang.
3. Bagaimana hubungan antara respon petani terhadap pendapatan petani peserta kelompok tani Serasan Sekundang.

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Mengukur tingkat respon petani terhadap pengembangan usahatani perkebunan kelapa sawit pada kelompok tani serasan sekundang.
2. Menghitung tingkat pendapatan usahatani perkebunan kelapa sawit peserta kelompok tani Serasan Sekundang di kecamatan Ujanmas.
3. Menganalisis hubungan antara tingkat respon petani dengan pendapatan petani peserta kelompok tani serasan Sekundang di kecamatan Ujanmas.

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi suatu bahan informasi dan bahan pertimbangan bagi kelompok tani, dan dapat menjadi suatu masukan bagi instansi yang terkait. Dalam kesempatan ini petani dan proyek pemerintah serta dapat menjadikan bahan pustaka bagi peneliti yang akan datang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adi Isbandi R. (2003). Pemberdayaan, Pengembangan Masyarakat dan Intervensi Komunitas: Pengantar Pada Pemikiran dan Pendekatan Praktis. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta.
- Ardi Ginting S. 2005. Respon Petani Terhadap Proyek Pengemangan Bangkit Kedelai dan Hubungannya dengan Produksi Kedelai di Desa Lorok Kecamatan Indralaya Ogan Ilir. Sekrepsi Mahasiswa Fakultas Pertanian Unsri.
- Danel M. 2002. Metode Penelitian Sosial Ekonomi. Bumi Aksara. Jakarta.
- Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sumatera Selatan. 2005. Laporan Tahunan. Dinas Pertanian Sumatera Selatan. (dalam Skripsi Febrianti Aulia 2008).
- Fauzi Yan. 2008. Budidaya Pemanfaatan Hasil Limbah Analisis Usaha dan Pemasaran. Edisi Revisi. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Kartasapoetra, A. G. 1991. Teknologi Penyuluhan Pertanian. Bumi Aksara. Jakarta.
- Kartasapoetra, A. G. 1988. Pengantar Ekonomi Produksi: Dalam Skripsi Mahasiswa Fakultas Pertanian Unsri. PT Bina Aksara. Jakarta.
- Mubyarto. 1990. Pengantar Ekonomi Pertanian. LP3 ES. Jakarta.
- Mubyarto. 1991. Kajian Sosial Ekonomi. Aditya Media. Yogyakarta.
- Pardamean M. 2008. Pengelolaan Kebun dan Pabrik Kelapa Sawit. PT. Agromedia Pustaka. Medan.
- PPKS Medan. 2003. Diklat Hasil Riset PPKS Medan. Edisi 1. PT Marihat. Medan
- Sriati 2002. Penyusunan Program Penyuluh Pertanian. Staf Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian. Fakultas Pertanian. UNSRI.
- Suhardiyono. 1992. Penyuluhan Petunjuk Bagi Penyuluh Pertanian. Erlangga. Jakarta.
- Sunarko. 2006. Petunjuk Praktis Budidaya dan Pengelolaan Kelapa Sawit. PT Agromidia Pustaka. Jakarta.
- Soekartawi. 2003. Pembangunan Pertanian untuk Mengentaskan Kemiskinan. UI-Press, Yogyakarta.